

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai atau *Glycine max* adalah salah satu komoditas pertanian yang termasuk tanaman kacang-kacangan. Masyarakat Indonesia menggunakan kedelai sebagai sumber protein nabati utama karena dalam kedelai mengandung 40% protein yang mengandung asam amino rendah namun kualitasnya setara dengan protein hewani menurut Winarsi (2010:15). Kedelai dapat dijual secara langsung dalam keadaan mentah maupun diolah terlebih dahulu menjadi berbagai olahan produk makanan. Besarnya manfaat kedelai mendorong muncul agroindustri yang menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama yakni agroindustri tahu, tempe, dan susu kedelai.

Tujuan utama dari didirikannya sebuah usaha adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut ialah kelancaran proses produksi. Proses produksi dapat berjalan lancar dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku. Menurut Joko (2001:247), kebutuhan utama dalam proses produksi adalah bahan baku, sehingga diperlukan pengelolaan bahan baku untuk menjaga kelancaran proses produksi.

Persediaan bahan baku yang mencukupi akan akan membuat proses produksi berjalan sesuai rencana, namun jika persediaan tidak mencukupi atau berlebihan akan menimbulkan proses produksi terhambat. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian persediaan bahan baku yang akan memberikan manfaat antara lain, perusahaan dapat mengetahui dari mana bahan baku diperoleh, kapan dibutuhkan, dan berapa jumlah yang harus ditetapkan perusahaan agar tidak menyebabkan biaya yang tidak diperlukan. Tujuan pengendalian persediaan untuk menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan yang menyebabkan proses produksi terhenti dan menentukan persediaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan (Assauri, 1999).

Pengendalian persediaan bahan baku dapat menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Menurut Herjanto (2017:245), kuantitas pesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*-EOQ) merupakan salah satu model klasik,

diperkenalkan oleh FW Harris pada tahun 1914, tetapi paling banyak dikenal dalam teknik pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan bahan baku dengan metode EOQ akan memudahkan perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi, karena dengan metode ini perusahaan dapat menentukan jumlah persediaan yang aman untuk mengantisipasi kekurangan bahan (*Safety Stock*) dan kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) untuk menjaga keberlangsungan proses produksi.

UD. KAISAR merupakan sebuah usaha pembuatan tahu yang terletak di Jl. Lamongan RT.01/RW.01, Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1986 hingga saat ini masih aktif beroperasi. Usaha ini memproduksi tahu dalam jumlah yang besar. Hal ini dapat terlihat pada jumlah bahan baku yang diperlukan yakni dalam satu kali produksi adalah sebesar 14,5 Kg dan dalam satu hari UD. KAISAR mampu melakukan 50 kali produksi. Jadi, dalam satu hari diperlukan sekitar 725 Kg kedelai. Usaha ini mendistribusikan produknya pada pengecer tahu di daerah sekitar Kabupaten Lumajang.

UD. KAISAR dalam menjalankan proses produksi menggunakan bahan baku berupa kedelai impor yang di dapat dari distributor di daerah Lumajang. Selama ini perusahaan dalam pembelian bahan baku masih menggunakan metode perkiraan, dimana pembelian bahan baku dilakukan apabila jumlah persediaan menipis. Metode perkiraan ini dapat mengakibatkan perusahaan harus melakukan pembelian berulang kali yang belum tentu optimal untuk perusahaan. Pembelian yang berulang kali dapat menimbulkan biaya pemesanan yang kurang optimal, namun jika pembelian dalam jumlah besar juga dapat menimbulkan penambahan pada biaya simpan. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan akan mampu membantu perusahaan dalam menentukan pembelian bahan baku kedelai yang tepat untuk mencapai keuntungan yang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas telah menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kedelai dengan metode EOQ pada UD. KAISAR di Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang dapat dijabarkan dari uraian latar belakang diatas, antara lain:

- a. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang saat ini digunakan pada UD. KAISAR?
- b. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai dengan menggunakan metode EOQ pada UD. KAISAR?
- c. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang paling optimal dari segi efisiensi biaya total persediaan untuk diterapkan pada UD. KAISAR?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang saat ini digunakan pada UD. KAISAR.
- b. Untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai dengan menggunakan metode EOQ pada UD. KAISAR.
- c. Untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang paling optimal dari segi efisiensi biaya total persediaan untuk diterapkan pada UD. KAISAR.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan pengendalian persediaan bahan baku agar dapat meminimalisir biaya yang timbul dari persediaan bahan baku.

b. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang pengendalian persediaan bahan baku dan diharapkan juga penelitian ini dapat membantu dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* di lapang secara langsung.